

Hubungan Dinamika Kelompok Tani Hutan dengan Tingkat Partisipasi pada Program KTH Persemaian di Desa Nagrog

Tito Hardiyanto

Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia

thardiyanto17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Juli 2024

Direvisi Agustus 2024

Disetujui Agustus 2024

Diterbitkan Agustus 2024

ABSTRACT

This research aims to examine the dynamics of forest farmer groups, the level of farmer participation, the relationship between the dynamics of forest farmer groups and the level of farmer participation. This research uses a case study method at KTH Giri Jaya in Nagrog Village, Cicalengka District, Bandung Regency. The technique for taking respondents was the census method with the unit of analysis being all members of KTH Giri Jaya, 20 farmers. The research results show that: (1) Group dynamics are in the high category; group goals, group structure, task functions, group development and maintenance, group cohesiveness, and group atmosphere are included in the high category; while group effectiveness is in the medium category, and group pressure and hidden intentions are in the low category. (2) The level of farmer participation in the KTH activity program is in the high category, with details: at the planning and evaluation stage it is in the medium category, while at the implementation and results utilization stage it is in the high category; (3) The relationship between group dynamics and the level of farmer participation in the KTH activity program shows that the higher the group dynamics, the higher the level of farmer participation which will have an impact on achieving the objectives of the KTH program activities.

Keyword : Group Dynamics; Nursery Forest Farmers Group; Participation.

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah dinamika kelompok tani hutan, tingkat partisipasi petani, hubungan dinamika kelompok tani hutan dengan tingkat partisipasi petani. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada KTH Giri Jaya di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Teknik pengambilan responden adalah metode sensus dengan unit analisis adalah seluruh anggota KTH Giri Jaya sebanyak 20 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dinamika kelompok termasuk kategori tinggi; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok termasuk dalam kategori tinggi; sedangkan efektivitas kelompok termasuk kategori sedang, dan tekanan kelompok serta maksud terselubung termasuk kategori rendah. (2) Tingkat partisipasi petani dalam program kegiatan KTH termasuk kategori tinggi, dengan rincian : pada tahap perencanaan dan evaluasi termasuk kategori sedang, sedangkan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil termasuk kategori tinggi; (3) Hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam program kegiatan KTH menunjukkan semakin tinggi dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani.

Kata Kunci : Dinamika Kelompok; Kelompok Tani Hutan Persemaian; Partisipasi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan (Simluh) Kementerian LHK, pada tahun 2023 di Provinsi Jawa Barat telah terbentuk 5.055 Kelompok Tani Hutan (KTH) kemudian di Kabupaten Bandung telah terbentuk 317 KTH yang terdiri dari 248 kelas pemula, 64 kelas madya dan 5 kelas utama. Salah satu KTH yang berpredikat kelas utama di Kabupaten Bandung yaitu KTH Giri Jaya yang berada di Kecamatan Cicalengka dengan jenis usaha KTH Persemaian [1].

KTH sebagai bagian dari masyarakat sekitar hutan merupakan sasaran utama penyuluhan kehutanan saat ini, dan menjadi pelaku utama pembangunan kehutanan di tingkat bawah. Beberapa kegiatan pembangunan kehutanan telah melibatkan kelompok tani hutan sebagai pelaku utama, misalnya Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Tanaman Kemasyarakatan, Hutan Rakyat, dan KTH yang berusaha di bidang kehutanan seperti persemaian, budidaya lebah madu, jamur tiram, ulat sutra, agroforestry, silvopasture, silvofishery, dan pemanfaatan jasa lingkungan [2].

Perlunya kajian hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program KTH persemaian di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung karena beberapa hal :

- a) Dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutu yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka [3]. Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Kondisi tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani. Oleh karena itu, sangat penting mengetahui dinamika suatu kelompok tani hutan sebagai evaluasi dan bahan masukan bagi pemerintah dan penyuluh untuk meningkatkan kinerja kelompok tani hutan.
- b) Partisipasi aktif anggota kelompok tani hutan sangat diperlukan agar program KTH persemaian terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan partisipatif belum berhasil dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan proses perencanaan, penentuan lokasi dan tahap kegiatan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi petani

Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan keragaan dinamika kelompok tani, seperti Kelbulan dkk. [4], Dida dkk. [5], Hasmilia dkk. [6], dan Hasuhutan dkk. [7], rata-rata unsur dinamika kelompok tani berjalan dengan baik. Kedinamisan kelompok tani ditunjukkan dari interaksi antar anggota dalam kelompok terjalin dengan baik dan kerjasama anggota dalam mencapai tujuan kelompok sangat kuat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana penelitian ini bersifat lebih spesifik dan tidak dapat diterapkan secara universal. Cara ini terbatas

pada keadaan, tempat, dan waktu tertentu, dan tidak bersifat pada beberapa wilayah atau keadaan lain. Menurut [8] studi kasus adalah studi tentang penelitian subjek dalam kaitannya dengan tahap tertentu atau tipikal dari kepribadian secara keseluruhan. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok atau organisasi.

Variabel yang diamati/diukur dalam penelitian ini meliputi :

1. Hutan rakyat adalah lahan yang ditanami tanaman hutan/ kayu-kayuan seperti sengon, jati atau basal yang memiliki hak milik secara individu dan luasan lahan minimal 0,25 Ha
2. Kelompok tani hutan merupakan kelembagaan tani yang mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha tani di bidang kehutanan.
3. Dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serempak dan bersama-sama dalam menjalankan segala kegiatan kelompok untuk mencapai tujuannya, Penilaian dilakukan terhadap 9 unsur dinamika kelompok yaitu : Tujuan kelompok, Kekompakan kelompok, Struktur kelompok, Fungsi tugas kelompok, Pengembangan dan pembinaan kelompok, Suasana kelompok, Efektivitas kelompok, Tekanan kelompok, dan Maksud terselubung. Penilaian dilakukan dengan sistem skoring.
4. Tingkat partisipasi anggota terhadap kegiatan di kelompok tani dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan manfaat, penilaian dilakukan dengan sistem skoring

Jumlah petani anggota kelompok tani hutan Giri Jaya di Desa Nagreg Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung sebanyak 20 orang, untuk keperluan penelitian maka seluruh petani dijadikan informan atau dilaksanakan secara sensus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara, yaitu kepustakaan, observasi, wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui dinamika kelompok dan tingkat partisipasi petani dalam kegiatan KTH dibagi ke dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah serta dilakukan analisis secara deskriptif. Pengukuran kategori menggunakan sistem skoring, pemberian skor untuk setiap item indikator, dengan nilai skor 1 sampai 3 dan dapat dilihat dengan menggunakan pembagian interval kelas menggunakan rumus Fadhillah dkk. [9]

$NR = NST - NSR$, dan $PI = NR : JIK$, dimana :

NR = Nilai Range

NST = Nilai Skor Tertinggi

NSR = Nilai Skor Terendah

PI = Panjang Interval

JIK = Jumlah Interval Kelas.

Penyebaran skor variable dinamika kelompok tani dapat dilihat pada :

Tabel 1. Indikator-Indikator Variabel Dinamika Kelompok Tani

No	Indikator	Kisaran Skor
1	Tujuan Kelompok	4 - 12
2	Kekompakan Kelompok	5 - 15
3	Struktur Kelompok	7 - 21
4	Fungsi Tugas Kelompok	7 - 21
5	Pengembangan Pembinaan Kelompok	8 - 24
6	Suasana Kelompok	7 - 21

No	Indikator	Kisaran Skor
7	Efektivitas Kelompok	5 – 15
8	Tekanan Kelompok	6 – 18
9	Maksud Terselubung	4 – 12
Jumlah		53 – 159

Penyebaran skor variabel tingkat partisipasi petani dapat dilihat pada :

Tabel 2. Indikator-Indikator Variabel Partisipasi Petani

No	Indikator	Kisaran Skor
1.	Perencanaan	5 – 15
2.	Pelaksanaan	5 – 15
3.	Evaluasi	5 – 15
4.	Pemanfaatan	5 – 15
Jumlah		20 – 60

Kategori tingkat dinamika kelompok tani hutan dan partisipasi petani dapat dilihat pada :

Tabel 3. Kategori Dinamika Kelompok Tani Hutan Dan Partisipasi Petani

No	Kriteria	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Dinamika Kelompok Tani	$53,00 \leq Q < 88,34$	$88,34 \leq Q < 123,68$	$123,68 \leq Q < 159,00$
2	Partisipasi Petani	$20,00 \leq Q < 33,33$	$33,33 \leq Q < 46,66$	$46,66 \leq Q \leq 60,00$

Uji hipotesis secara parsial digunakan rumus uji Korelasi Rank Spearman dan untuk pengujiannya digunakan uji t, sedangkan untuk menganalisis ada dan tidaknya hubungan antara dinamika kelompok dan partisipasi petani dalam kegiatan kelompok digunakan uji Konkordans Kendall.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 20 responden, data sebaran karakteristik responden diketahui umur responden antara 24 sampai 64 tahun, responden berpendidikan tamat SD sebanyak 6 orang, tamat SMP 5 orang, tamat SMA sebanyak 7 orang, dan tamat perguruan tinggi sebanyak 2 orang. Tanggungan keluarga responden rata-rata dibawah 2 orang, pengalaman usahatani responden rata-rata diatas 10 tahun, dan luas lahan persemaian rata-rata 150 meter persegi.

Analisis Dinamika Kelompok Tani Hutan

Dinamika kelompok pada KTH Giri Jaya yang diukur terdiri dari tujuan kelompok, kekompakan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, pengembangan dan pembinaan kelompok, suasana kelompok, efektivitas kelompok, tekanan kelompok, dan maksud terselubung. Maka dapat diketahui bahwa dinamika kelompok pada KTH Giri Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Dinamika Kelompok Berdasarkan Distribusi Responden

No	Indikator	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tujuan Kelompok	$9,34 \leq Q < 12,00$	Tinggi	12	60%
2	Kekompakkan Kelompok	$11,66 \leq Q < 15,00$	Tinggi	18	90%
3	Struktur Kelompok	$16,34 \leq Q < 21,00$	Tinggi	16	80%
4	Fungsi Tugas Kelompok	$16,34 \leq Q < 21,00$	Tinggi	12	60%
5	Pengembangan Pembinaan Kelompok	$18,66 \leq Q < 24,00$	Tinggi	14	70%
6	Suasana Kelompok	$16,34 \leq Q < 21,00$	Tinggi	16	80%
7	Efektivitas Kelompok	$8,33 \leq Q < 11,66$	Sedang	12	60%
8	Tekanan Kelompok	$6,00 \leq Q < 10,00$	Rendah	18	90%
9	Maksud Terselubung	$4,00 \leq Q < 6,67$	Rendah	18	90%

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui bahwa :

1. Tujuan kelompok tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 12 orang (60%) sehingga dapat diartikan KTH sudah memiliki tujuan dan sasaran yang sama dan jelas bagi anggota. Anggota bersedia menerima tujuan dan sasaran ini sebagai hal yang sah.
2. Kekompakan kelompok termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 18 orang (90%). Hal ini disebabkan rasa nyaman antar anggota dan intensitas komunikasi yang tinggi baik di dalam maupun di luar kegiatan kelompok. Solidaritas kelompok juga ditunjukkan dengan kesediaan saling membantu apabila anggota lain mengalami kesulitan
3. Struktur kelompok tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 16 orang (80%), dapat diartikan semua anggota kelompok memiliki kekuasaan yang sama dalam mengambil keputusan dengan musyawarah, jika ada yang tidak dapat hadir, mereka akan tetap menerima informasi dari hasil keputusan bersama dan pengurus serta anggota telah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugasnya
4. Fungsi dan tugas tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 12 orang (60%) hal ini berarti bahwa beberapa anggota memiliki kesadaran dan tanggung jawab sendiri untuk mencapai tujuan dalam berkelompok. Kegiatan kelompok telah mencapai tujuannya, terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam bertani
5. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 14 orang (70%), artinya sudah ada usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk mempertahankan kehidupan dalam kelompok. Kelompok mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dan didampingi penyuluh. Ketersediaan sarana prasarana pendukung dinilai cukup lengkap.
6. Suasana kelompok termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan jawaban petani sebanyak 16 orang (80%), ditunjukkan dengan banyaknya responden yang merasakan kenyamanan selama berinteraksi dalam kelompok. Hal ini dikarenakan suasana permisif yang tercipta di dalam kelompok sehingga pola komunikasi berlangsung secara terbuka dan memungkinkan setiap anggota untuk mengemukakan pendapat secara bebas.

7. Efektivitas kelompok berada dalam kategori sedang berdasarkan jawaban petani sebanyak 12 orang (60%), artinya anggota cukup senang menjadi bagian dari kelompok tani. Dengan bekerja sama dalam kelompok tani, para anggota belajar lebih banyak tentang berusaha tani dan bagaimana supaya menghasilkan lebih banyak produksi agar pendapatan mereka lebih tinggi
8. Tekanan kelompok termasuk dalam kategori rendah berdasarkan jawaban petani sebanyak 18 orang (90%). Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya pemberlakuan peraturan dan sanksi dalam kelompok yang hanya dalam hal kewajiban menghadiri pertemuan dan ketepatan waktu membayar kas, dengan kata lain hanya bersifat teguran.
9. Maksud terselubung termasuk dalam kategori rendah berdasarkan jawaban petani sebanyak 18 orang (90%). Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden bahwa kegiatan kelompok tani hutan hanya sebatas pada tujuan yang telah disepakati.

Analisis Tingkat Partisipasi Petani dalam Kegiatan Kelompok

Berdasarkan hasil olah data dari lokasi penelitian, diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani hutan giri jaya termasuk kedalam kategori tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Kegiatan Kelompok Tani Hutan Giri Jaya

No	Indikator	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Perencanaan Kegiatan	Sedang	$16,66 < Q \leq 23,33$	16	80%
2	Pelaksanaan Kegiatan	Tinggi	$23,33 < Q \leq 30,00$	16	80%
3	Evaluasi Kegiatan	Sedang	$16,66 < Q \leq 23,33$	13	65%
4	Pemanfaatan Kegiatan	Tinggi	$23,33 < Q \leq 30,00$	20	100%
	Tingkat Partisipasi	Tinggi	$93,32 < Q \leq 120,00$	12	60%

Berdasarkan tabel 5, maka dapat diketahui bahwa :

1. Partisipasi anggota kelompok tani hutan pada tahap perencanaan program kegiatan termasuk sedang berdasarkan jawaban petani sebanyak 16 orang (80%). Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran petani dalam kegiatan rapat perencanaan program, dan anggota lebih cenderung mengikuti arahan kegiatan yang diberikan oleh ketua, penyuluh, aparatur desa, BRIN dan lain-lain.
2. Tingkat partisipasi anggota pada tahap pelaksanaan kegiatan dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Giri jaya memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, sebagian besar petani yaitu 16 orang atau 80,00 persen memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani lebih senang untuk terjun langsung mengikuti kegiatan yang ada di kelompok tani seperti mempersiapkan lahan, penyuluhan, penyemaian, penyiraman, dan lain-lain.
3. Tingkat partisipasi anggota pada tahap evaluasi kegiatan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Giri Jaya termasuk kategori sedang, yaitu sebanyak 13 orang atau 65,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tetap mengikuti rapat atau pertemuan untuk membahas evaluasi kegiatan yang telah terlaksana, namun hanya beberapa anggota yang aktif memberi

pendapat atau usulan atas kegiatan yang telah terlaksana.

4. Tingkat partisipasi anggota pada tahap manfaat kegiatan di Kelompok Tani Hutan (KTH) Giri jaya memiliki tingkat partisipasi yang tinggi yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 100,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KTH Giri Jaya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap manfaat bergabung dalam kelompok tani, dimana dengan bergabungnya ke dalam kelompok tani, mendapat banyak manfaat diantaranya pendapatan bertambah, memiliki tambahan pengetahuan terkait ilmu pertanian, memiliki banyak teman, dan lain-lain.

Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Tingkat Partisipasi

Hubungan antara dinamika kelompok tani hutan dengan tingkat partisipasi diuji dengan uji Korelasi Rank Spearman dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan antara Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Petani

No	Kategori	Total		r_s	t- hitung	w
		Dinamika Kelompok	Tingkat Partisipasi			
1	Tinggi	10	12	0,928	2,502	0,872
2	Sedang	6	8			
3	Rendah	4	0			

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok dan tingkat partisipasi petani di KTH Giri Jaya berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden masing-masing yaitu 10 responden dan 12 responden serta terdapat hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani pada kegiatan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (2,502) > t_{tabel} (0,021), pada taraf signifikan 85% dengan $\alpha = 0,15$ dengan nilai r_s adalah 0,928 serta nilai $w = 0,872$ dengan arah hubungan yang positif, menunjukan semakin tinggi dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani yang akan berdampak pada ketercapaian tujuan dari kegiatan KTH Giri Jaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Dinamika kelompok termasuk kategori tinggi; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, dan suasana kelompok termasuk dalam kategori tinggi; sedangkan efektivitas kelompok termasuk kategori sedang, dan tekanan kelompok serta maksud terselubung termasuk kategori rendah. (2) Tingkat partisipasi petani dalam program kegiatan KTH termasuk kategori tinggi, dengan rincian : pada tahap perencanaan dan evaluasi termasuk kategori sedang, sedangkan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil termasuk kategori tinggi; (3) Hubungan antara dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi petani dalam program kegiatan KTH menunjukan semakin tinggi dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani yang akan berdampak pada ketercapaian tujuan dari kegiatan program KTH tersebut, sehingga setiap petani

dalam kelompok harus tetap berdinamika, dengan pendekatan psikososial dalam berkelompok, supaya partisipasi petani dalam setiap kegiatan KTH tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan (Simluh) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. <https://simluh.bp2sdm.menlhk.go.id/> diakses 07 Maret 2024.
- [2] Rimbawati DEM, Fatchiya A, Sugihen BG. 2018. Dinamika Kelompok Tani Hutan Agroforestry di Kabupaten Bandung. Jurnal Penyuluhan. Maret 2018;14(1):92-103
- [3] Daryana, Juraemi, Imang. 2019. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penyusunan Program Penyuluhan Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian. April 2019;2(1):61-70.
- [4] Kelbulan E, Tambas JS, Parajouw O. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. Jurnal Transdisiplin Pertanian. September 2018;14(3):55-66.
- [5] Dida E, Surayasa MT, Nikolaus S. 2020. Dinamika Kelompok Tani Di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Buletin Ilmiah IMPAS. April 2020;21(1):42-49.
- [6] Hasmilia, Rosni M, Anjardiani L. 2022. Dinamika Kelompok Tani Di Desa Taras Padang Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Frontier Agribisnis. September 2022;6(3):168-176.
- [7] Hasuhutan, Fitriana L, Febrinova R. 2021. Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Harapan Jaya Desa Rambah Tengah Hulu Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Sungkai. Agustus 2021;9(2):10-27.
- [8] Fadhillah, M.L., Eddy, B.T., dan Gayatri, S. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Mei 2018;2(1):39-49